|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 2 No. 3 September 2021<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>ISSN 2776-5865 (online) |  |
| **ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT JAWA TENGAH UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR** *NILAM CAHAYA SAVITRI1\*, EKA SARI SETIANINGSIH2 , QORIATI MUSHAFANAH3**1,2,3Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,* *Universitas PGRI Semarang**\*Nilamcs1818@gmail.com* |
| **Informasi Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Dikirim: 10 Juni 2021Direvisi: 7 September 2021Diterima: 11 November 2021\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Ka*ta* Kunci*:* ***Nilai Karakter, Cerita Rakyat, dan Siswa Sekolah Dasar*** | **Abstract**Latar belakang penelitian ini adalah untuk membangun nilai karakter siswa sekolah dasar melalui cerita rakyat Jawa Tengah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan Miles dan Habbermen. Data penelitian ini diperoleh melalui subyek penelitian diantaranya 3 guru yang meliputi guru kelas III A, III B, IV A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam buku kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah yang di antaranya buku pertama berjudul “Kisah Legenda Timun Mas & Roro Jonggrang (Cerita rakyat dari Jawa Tengah)” karangan puput Mugiati yang diterbitkan oleh Karya Gemilang Surabaya, buku kedua berjudul “Ande-Ande Lumut” Karangan Yudhistira Ikranegara yang diterbibtkan oleh Lingkar Media, buku ketiga berjudul “Cerita Rakyat Jawa Tengah 2” karangan Agus Riyadi yang diterbitkan oleh CV. Sinar Cemerlang Abadi, dalam buku cerita rakyat Jawa Tengah dilengkapi dengan gambar berwarna dan menggunakan penulisan font dengan ukuran cukup besar sehingga pembaca tidak merasa kesulitan saat melihat dan membaca. Di dalam 12 judul cerita Rakyat Jawa Tengah tersebut memuat 18 nilai karakter diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin,kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan membaca buku cerita rakyat dapat mengajarkan siswa dalam menanamkan nilai karakter tanpa unsur paksaan dan tanpa sadar anak akan meniru tokoh idola dalam cerita yang di anggap baik dan disukainya, pada saat siswa membaca buku cerita rakyat terdapat nilai karakter baik dalam isi cerita secara tidak langsung dapat menghadirkan sosok tokoh baik yang patut di contoh oleh siswa sekolah dasar. |
|  |
|   |  |

**PENDAHULUAN**

Dalam diri manusia memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Di satu sisi perbedaan tersebut mencerminkan keanekaragaman yang menjadikan masing-masing individu memiliki karakteristik yang khas yang sudah tumbuh sejak lahir. Menurut undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Karakter adalah perkembangan dasar manusia yang terkena pengaruh ajar. Dasar merupakan bekal hidup yang berasal dari alam sebelum mereka lahir dan sudah menjadi kodrat kehidupan anak. Sementara kata ajar pendidikan dan pengajaran pada saat anak dalam kandungan hingga tumbuh dewasa sehingga dapat mewujudkan karakter baik.

Pendidikan karakter sendiri adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau berbudi pekerti luhur. Suyanto dalam Daryanto (2013: 9) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pada setisp individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, sedangkan berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap.

Kemendiknas dalam Wibowo (2013: 15-17) menyatakan bahwa terdapat delapan belas nilai karakter yang harus di tanamkan pada diri anak sendiri yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. . Pada era sekarang ini masih banyak di negara kita yang pandai tetapi tidak berkarakter sehingga banyak yang menyalah gunakan kepandaiannya untuk melakukan tindak kejahatan. Jadi melalui pendidikan karakter dapat menghasilakan manusia yang tidak hanya pandai namun juga berbudi pekerti luhur.

Menurut Lickona (2013: 69) menyatakan bahwa upaya penanaman nilai moral dapat di mulai dari pendidikan sekolah dasar program pendidikan moral yang berdasarkan padadasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral utama, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab.

Daryanto (2013: 16) menyatakan bahwa masa-masa sekolah adalah sebuah formative years, masa pembentukan karakter yang sangat menentukan pondasi moral intelektual seseorang seumur hidupnya. Kesuksesan anak akan sangat ditentukan bagaimana kualitas dan kebiasaan belajar serta kehidupan diusia sebelunya.dalam perguruan tinggi hal karakter hanyalah kerlanjutan dari apa yang sudah terbentuk sebelumnya. Pengenalan dan penanaman nilai karakter dapat dilakukan dengan melakukan suatu pembiasaan dan teladan disekolah oleh guru secara langsung. Untuk menggugah semangat bisa di lakukan dengan model pembelajaran yang ada bisa melibatkan siswa untuk bermain peran dengan guru menyiapkan sebuah cerita kemudian siswa diminta untuk memainkan peran seperti yang ada dalam cerita. Melalui cerita siwa secara tidak langsung membaca dan mendapatkan manfaat dalam bacaan cerita yang menggambarkan fenomena sosisal yang memiliki nilai karakter positif sebagai contoh untuk mempengaruhi perkembangan sikap siswa.

Cerita rakyat adalah cerita yang ada dalam lingkungan tertentu yang berkembang di kalangan masyarakat yang diceritakan secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan, terdapat fungsi cerita rakyat sebagai sarana pendidikan. Menurut Korrie (2014: 14) menyatakan bahwa tujuannya untuk memberikan teladan yang baik agar di ikuti dan ditiru masyarakat pendukungnya. Olehkarna itu, banyak cerita rakyat berisi tokoh-tokoh dengan pendirian, berbudi pekerti luhur, jujur, setia, beriman, sifat kesatrian, bijaksana. Tujuannya untuk memberi teladan yang baik agar diikuti dan ditiru masyarakat pendukungnya.

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan cerita legendanya. Cerita Rakyat Jawa Tengah merupakan kumpulan cerita rakyat yang berasal dari bagian daerah jawa. Kisah ini telah di ceritakan turun-temurun oleh orang tua kepada anak cucu mereka dengan versi yang sedikit berbeda dengan satu cerita dengan pencerita yang lain, Cerita rakyat Jawa Tengah antara lain berjudul Cerita Gunung Merapi (DI Yogyakart), Timun Emas (Jawa Tengah), Roro Jonggrang dan Candi Prambanan (DI Yogyakarta), Rawa pening (Jawa Tengah), Ande-Ande Lumut (Jawa tengah), Aji Saka (Jawa Tengah), Roro Mendut (Pati), Asal Usul Kota Semarang (Semarang), Joko Kendil (Jawa Tengah), Jaka Tarub (Jawa Tengah), Kawah Sikidang (Jawa Tengah), Dewi Sri (Jawa Tengah).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menganalisis nilai karakter yang ada di dalam karya sastra anak kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah untuk dapat menyampaikan pesan moral nilai-nilai karakter yang terkandung, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa dan dapat diterapkan saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar.

**METODE**

Pada penelitian kualitatif data yang di kumpulkan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat-kalimat deskriptif yang mengandung makna tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dalam menganalisis kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah dengan membuat kalimat-kalimat yang menjelaskan berbagai nilai karakter yang terdapat pada kumpulan 12 cerita rakyat Jawa Tengah.

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan penelitia dan merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postifisme, digunakan untuk peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengembalian semple sumberdata dilakukan secara *purposive* dan *snowball,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti dapat mengetahui nilai karakter yang terkandung dalam isi cerita rakyat Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis buku cerita rakyat Jawa Tengah dan hasil wawancara guru kelas III A, guru kelas III B, dan guru kelas IV. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang pen- eliti gunakan adalah teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara lebih mendalam kumpulan cerita yang menggambarkan nilai karakter dalam cerita rakyat Jawa Tengah. Menganalisis setiap cerita berdasarkan indeks-indeks yang telah di buat. Teknik wawan- cara digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman/ Instru- men wawancara yang berisi sejumlah perta- nyaan-pertanyaan yang diberikan pertama oleh peneliti kepada guru kelas sebagai media informasi. Dan dokumentasi yang berbentuk buku-buku kumpulan cerita rakyat Jawa Tengah.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari peng- gunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengumpulan data pengamatan penelitian menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada kumpulan 12 cerita rakyat Jawa Tengah. hasil penelitian dari wawancara, observasi akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen yang bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya yang ada. Catatan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini meliputi foto yang diambil peneliti saat proses observasi. Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini, peneliti akan mendokumentasikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Demikian penelitian yang telah dilakukan menganalisis buku cerita rakyat Jawa Tengah yang di dalamnya terdapat 12 judul cerita rakyat yang terdiri dari berbagai cerita yang ada di daerah skitar Jawa Tengah. Buku yang dianalisis ini berjudul berjudul “Kisah Legenda Timun Mas & Roro Jongrang (Cerita Rakyat Dari Jawa Tengah” karangan Puput Mugiati yang diterbitkan oleh Karya Gemilang Surabaya dengan jumlah halaman 128, buku kedua yang berjudul “Ande-Ande lumut” karangan Yudhistira Ikranegara yang diterbitkan oleh Lingkar Media dengan jumlah halaman 24, buku ketiga yang berjudul “Cerita Rakyat Jawa Tengah 2” karangan Agus Riyadi yang di terbitkan oleh CV. Sinar Cemerlang Abadi dengan jumlah halaman 60. Dalam buku-buku cerita rakyat Jawa Tengah tersebut memuat 18 nilai karakter yang ada di dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

 Didalam buku dilengkapi dengan gambar berwarna dan menggunakan penulisan font dengan ukuran cukup besar sehingga pembaca tidak merasa kesulitan untuk melihat dan membaca teks cerita rakyat tersebut, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar yang notabennya membaca belum lancar. Sehingga buku ini dapat menjadi salah satu buku bacaan untuk menumbuh kembangkan nilai karakter siswa, dikarnakan buku ini dilengkapi dengan pesan moral dan memuat nilai karakter pada setiap judul cerita dan buku cerita rakyat Jawa Tengah ini bisa untuk menambah wawasan bagi anak Sekolah Dasar mengenai cerita legenda, dongeng, fabel, dan mitos yang terdapat di daerah Jawa Tengah. Dalam perkembangan pada usia anak merupakan tahap perkembangan yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan maupun perkembangan pribadi setiap anak. Maka dari itu nila-nilai karakter tersebut sangat perlu di ajarkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut bermaksut agar anak dapat memiliki bekal baik sebagai anak bangsa yang berkarakter, bermoral, berjati diri, dan kuat menghadapi era zaman yang akan datang. Dari 12 cerita rakyat Jawa Tengah peneliti menganalisis semua judul yang di dalamnya sudah terdapat 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh undang-undang No.20 Tahun 2003.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di bab sebelumnya yang telah dilaksankan dengan judul penelitian Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Shalat Berjamaah. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengemplementasikan nilai karakter religius yang menjadi fokus implementasi. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter religius.
2. Selain karakter religius, adapula beberapa karakter yang ditumbuhkan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ialah: karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleran, karakter mandiri, karakter bersahabat/komunikatif, karakter peduli lingkungan, dan karakter peduli sosial. Beberapa karakter tersebut sudah terimplementasikan dengan cukup baik oleh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang.

Kendala-kendala atau faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius di SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang berasal dari guru, siswa, serta orang tua siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis 12 judul cerita rakyat Jawa Tengah yang terdiri 18 nilai karakter diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pada saat membaca buku cerita rakyat yang terdapat karakter baik dalam isi cerita secara tidak langsung dapat menghadirkan sosok tokoh yang baik sehingga patut di contoh oleh siswa. Dapat mengajarkan siswa dalam menanamkan nilai karakter tanpa unsur paksaan dengan tanpa sadar anak akan meniru tokoh idola dalam cerita yang dianggap baik dan disukainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. 2013. *Implementasi Pindidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Korrie R., L. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.

Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.